BAB II
KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Opini Audit Kelangsungan Usaha

Opini audit kelangsungan usaha merupakan suatu informasi penting bagi pengguna laporan keuangan. Opini audit kelangsungan usaha harus diungkapkan dengan harapan pihak manajemen dapat mengambil keputusan yang baik agar perusahaan dapat segera diselamatkan dari hal yang tidak diinginkan (Kurniati, 2012). Pada saat auditor mengaudit laporan keuangan klien, auditor harus mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan satuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Istilah kelangsungan usaha dapat diinterprestasikan dalam dua hal yang berbeda yaitu kelangsungan usaha sebagai asumsi dan kelangsungan usaha sebagai opini audit. Kelangsungan usaha dikatakan sebagai asumsi apabila dapat diinterprestasikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam waktu lama dan kelangsungan usaha dikatakan sebagai opini audit apabila opini audit kelangsungan usaha menunjukkan auditor memiliki kesangsian mengenai kelangsungan usaha suatu perusahaan di masa akan datang (Rahayu, 2007).

Menurut Arens (2008) Asumsi *going concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas yang mengalami kondisi yang berlawanan dengan kelangsungan usaha, maka entitas tersebut berkemungkinan mengalami masalah untuk *survive*. Walaupun tujuan audit bukan untuk mrngevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan, auditor memiliki tanggung jawab untuk

Hani Susanti, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2017
UIB Repository©2017

mengevaluasi apakah perusahaan mempunyai kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha.

Asumsi kelangsungan usaha dapat digunakan sebagai asumsi dalam laporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar, dan kegiatan serupa yang lain (Venuti, 2004).

Menurut Belkaoui (2006), asumsi kelangungan hidup adalah suatu asumsi yang menyatakan bahwa suatu entitas yang independen akan menjalani kelangsungan usahanya dalam jangka panjang untuk mewujudkan proyek, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitas yang tiada henti. *Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga, jika entitas mengalamai kondisi yang sebaliknya entitas tersebut menjadi bermasalah (Petronela, 2004).

Menurut IAI (2014) opini audit kelangsungan usaha merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan tetapi juga harus lebih mewaspadai hal-hal yang dapat mengganggu kelangsungan usaha suatu perusahaan. *Going Concern* disebut juga

Hani Susanti, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2017
UIB Repository©2017

sebagai kontinuitas dalam suatu akuntansi yang memperkirakan suatu entitas akan beroperasi terus dalam kurun waktu tidak terbatas (Syahrul, 2000).

Menurut Ginting dan Suryana (2014), bahwa *going concern* merupakan salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan usahanya dalam jangka panjang. Oleh karena itu, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya.

Menurut Suwardjono (2008), bahwa *going concern* merupakan suatu dalil yang menyatakan bahwa suatu kesatuan usaha akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitas yang tidak berhenti.

2.2 Model Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit kelangsungan usaha telah diteliti oleh beberapa peneliti yaitu Vanstraelen (1999) menganalisis mengenai karakteristik audit dengan variabel dependen opini audit kelangsungan usaha dengan variabel independen kondisi keuangan, keterlambatan audit, pergantian auditor, masa penugasan, biaya audit, kerugian nasabah, informasi dewan direktur, informasi tambahan, dan aplikasi regulasi Belgia. Lennox (2000) juga melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit kelangsungan usaha dengan variabel independen ukuran KAP, audit tenor, proporsi kepemilikan saham, kompensasi dewan direksi,

Hani Susanti, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2017
UIB Repository©2017

bangkruptcy lag, keterlambatan pelaporan terhadap opini audit kelangsungan usaha.

Beberapa tahun kemudian, Geiger dan Raghunandan (2001) juga meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit kelangsungan usaha dengan variabel independen yang mempengaruhi yaitu penjualan, probabilitas kebangkrutan, kegagalan membayar kewajiban, *bangkruptcy lag*, keterlambatan pelaporan dan waktu. Penelitian ini kemudian dikembangkan oleh peneliti lain yaitu Shafie, Yusof dan Hussain (2004) dengan variabel independen yang mempengaruhi yaitu audit tenor, pergantian audit, perusahaan auditor, probabilitas kebangkrutan, kegagalan membayar kewajiban, dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit kelangsungan usaha.

Farinha dan Viana (2006) melakukan penelitian di seluruh perusahaan yang terdaftar di *Euronext Lisbon* pada tahun 2002 sampai dengan 2003 yang menganalisis pengaruh variabel independen yaitu ukuran dewan, rapat dewan, komite eksekutif, proporsi non komite eksekutif, ukuran perusahaan, kerugian, rasio ekuitas, tingkat pengembalian aset, dan *price book value* terhadap penerimaan opini audit kelangsungan usaha dapat dilihat pada Gambar 2.1

Hani Susanti, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2017
UIB Repository©2017

Gambar 2.1 Model pengaruh ukuran dewan, rapat dewan, komite eksekutif, proporsi non komite eksekutif, ukuran perusahaan, kerugian dan rasio-rasio terhadap opini audit kelangsungan usaha, sumber: Farinha dan Viana, 2006.

Ryu dan Roh (2007) melakukan analisis sebanyak 1.332 perusahaan yang hampir mengalami kebangkrutan pada tahun 1997 dan 1999 dengan menggunakan variabel independen auditor, audit opini tahun sebelumnya, rasio lancar, kerugian, arus kas operasi, tingkat pengembalian aset, ukuran perusahaan, keterlambatan pelaporan, dan kegagalan membayar kewajiban terhadap opini audit kelangsungan usaha. Pada tahun yang sama, Sengupta & Shen juga melakukan penelitian mengenai opini audit kelangsungan usaha dengan menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, rasio utang, kerugian pada tahun berjalan, *beta*, akumulasi pengembalian saham selama periode berjalan, probabilitas kebangkrutan, investasi, arus kas operasi, dan keterlambatan pelaporan.

Pada tahun 2009, Callaghan, Parkash dan Singhal meneliti variabel independen model prediksi kebangkrutan *z-score*, jumlah aset, pertukaran usia, pengembalian saham, varians residual, jumlah utang, rasio keuntungan bersih, laba bersih negatif, jumlah investasi, likuidasi kebangkrutan, keuangan masa depan, dan arus kas operasi pada dependen variabel opini audit kelangsungan usaha. Feng dan Li (2009) juga meneliti variabel *optimistic*, *forecast*, probabilitas kebangkrutan, rasio utang, kerugian tahun berjalan, *change in debt*, perusahaan *big 4*, keterlambatan pelaporan, dan kelangsungan usaha tahun sebelumnya.

Adapun penelitian mengenai opini audit kelangsungan usaha juga diteliti oleh Strickett dan Hay (2009) dengan menggunakan variabel independen yaitu audit opini tahun sebelumnya, kegagalan membayar kewajiban, model prediksi

Hani Susanti, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2017
UIB Repository©2017

kebangkrutan, penjualan, probabilitas kebangkrutan, keterlambatan pelaporan, industri berisiko, dan kategori kredit. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Carcello, Vanstraelen dan Willenborg (2009) yang meneliti sebanyak 221 perusahaan yang terdapat di Negara Belgia pada tahun 1995-1996 dan 2001-2002 dengan menggunakan variabel independen kemungkinan kebangkrutan, ukuran KAP, keterlambatan audit, kepemilikan audit, penjualan, dan pengungkapan terhadap opini audit kelangsungan usaha.

Penelitian oleh Griffin dan Lont (2010) dengan menggunakan variabel independen yaitu model prediksi kebangkrutan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *beta*, pengembalian, volatilitas, rasio utang, perubahan rasio utang, kerugian, investasi, keuangan dimasa akan datang, ukuran KAP, arus kas operasi, keterlambatan pelaporan, *dismiss*, *resign*, spesialis auditor, audit tenor terhadap audit opini kelangsungan usaha. Pada tahun yang sama Muramiya dan Takada (2010) melakukan penelitian dengan mengambil periode sampel dari April 2003 sampai Maret 2006 dengan variabel independen yaitu ukuran KAP, ukuran perusahaan, rasio utang, rasio lancar, kerugian, *retain*, arus kas operasi, ekuitas, *board*, institusional keuangan, korporasi, *keiretsu* terhadap opini audit kelangsungan.

Setelah beberapa tahun, penelitian tersebut dikembang oleh beberapa peneliti lainnya yaitu Foroghi dan Shahshahani (2012) meneliti menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, tekanan keuangan, *bangkruptcy lag*, arus kas operasi, arus kas operasi utang lancar, arus kas operasi jumlah utang, dan ukuran KAP. Pada tahun yang sama, Sherlita dan Puspita (2012) juga menguji opini audit kelangsungan usaha dengan menggunakan variabel rasio lancar,

Hani Susanti, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2017
UIB Repository©2017

tingkat pengembalian aset, rasio utang, audit opini tahun sebelumnya, penjualan terhadap opini audit kelangsungan usaha.

Yaari dan Zhang (2013) juga melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi opini audit kelangsungan usaha dengan variabel independen ukuran perusahaan, penjualan, kerugian, probabilitas kebangkrutan, umur perusahaan, keterlambatan pelaporan, rasio cepat, rasio utang, pengembalian, *beta, idiosyncratic risk*, perubahan rasio utang, arus kas operasi, investasi, tingkat pengembalian aset, dan juga variabel kontrol yang mempengaruhi opini audit kelangsungan usaha adalah tahun, industri, dan model prediksi kebangkrutan *z-score* yang dapat dilihat pada Gambar 2.2.

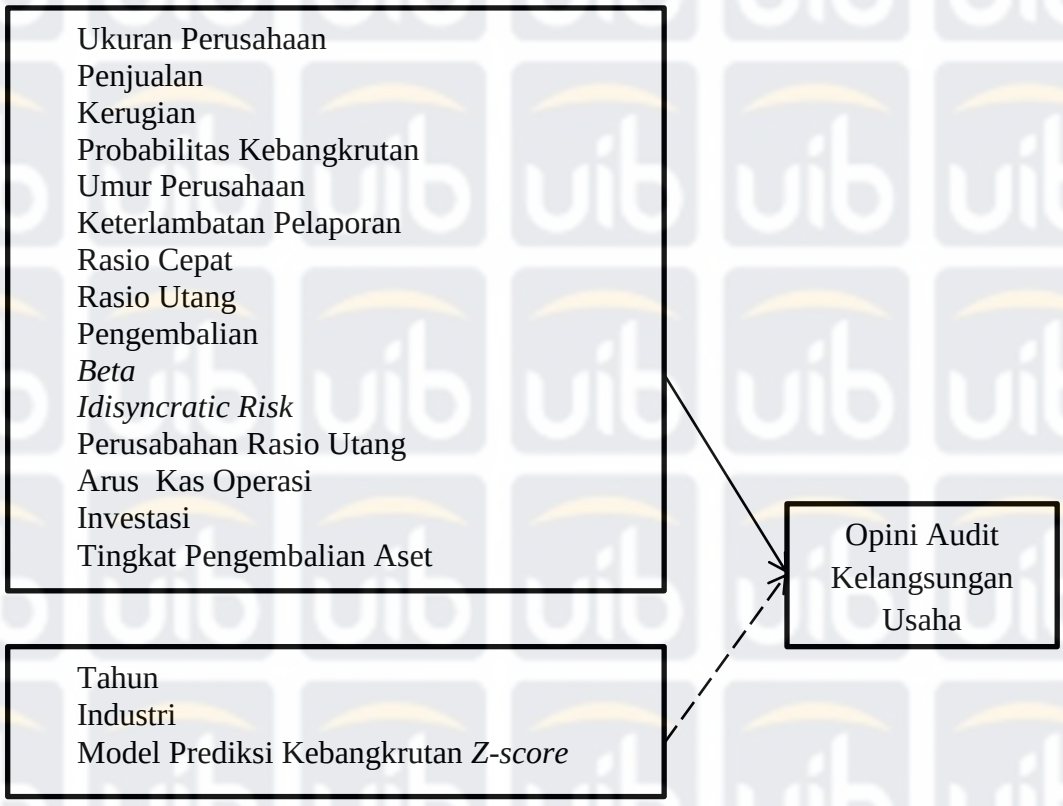

Gambar 2.2 Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap opini audit kelangsungan usaha, sumber: Yaari dan Zhang, 2013.

Hani Susanti, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2017
UIB Repository©2017

Adapun variabel opini audit kelangsungan usaha yang diuji oleh Feldman dan Read (2013) dengan menggunakan variabel independen penjualan, probabilitas kebangkrutan, kegagalan membayar kewajiban, *bangkruptcy lag*, keterlambatan pelaporan, industri berisiko, auditor, kelangsungan usaha tahun sebelumnya, kategori kredit yang dapat dilihat pada Gambar 2.3

Gambar 2.3 Pengaruh penjualan, probabilitas kebangkrutan, kegagalan membayar kewajiban, keterlambatan pelaporan, *bangkruptcy lag*, industri berisiko, auditor, kelangsungan usaha tahun sebelumnya, dan kategori kredit terhadap opini audit kelangsungan usaha, sumber: Feldman dan Read, 2013.

Penelitian mengenai audit opini kelangsungan hidup juga dikembangkan oleh beberapa peneliti lainnya yaitu Sundgren dan Svanstrom (2014) dengan menggunakan variabel independen ukuran KAP, umur perusahaan, keterlambatan pelaporan, probabilitas kebangkrutan, kerugian, *busy season*, ukuran perusahaan, *assignment*, ukuran kantor. Pada tahun yang sama, Wulandari (2014) juga melakukan penelitian mengenai audit opini kelangsungan usaha dengan variabel independen yaitu ukuran KAP, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas,rasio aktivitas dan rasio utang.

Hani Susanti, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2017
UIB Repository©2017

Tsipouridou dan Spathis (2014) juga melakukan penelitian mengenai audit opini kelangsungan usaha dengan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *Discretionary Accruals*, tingkat pengembalian aset, rasio perputaran jumlah aset, rasio utang, probabilitas kebangkrutan, keterlambatan pelaporan, umur perusahaan. Feng dan Li (2014) juga meneliti hal yang sama dengan menggunakan variabel independen *forecast*, probabilitas kebangkrutan, ukuran perusahaan, rasio utang, kerugian, perubahan rasio utang, arus kas operasi, likuiditas, *market value to book value*, litigasi, keterlambatan pelaporan, kelangsungan usaha tahun sebelumnya, *new equity, new debt*, *dependence*, ukuran KAP, dan audit tenor.

Setelah beberapa tahun kemudian, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi opini audit kelangsungan usaha juga diteliti oleh seorang peneliti lainnya yaitu Elshafie dan Nyadroh (2015) dalam penelitiannya menggunakan ukuran perusahaan, tingkat pengembalian aset, *debt to equity*, *market to book value*, ukuran KAP, *SIC code* sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit kelangsungan usaha. Chen, He, Ma dan Stice (2015) meneliti variabel independen ukuran perusahaan, *market to book ratios*, probabilitas, arus kas volatilitas, *tangibility*, umur perusahaan, ukuran KAP, dan arus kas operasi pada variabel dependen opini audit kelangsungan usaha.

Adapun penelitian mengenai opini audit kelangsungan usaha juga diteliti oleh Kim (2015) dengan menggunakan variabel independen yaitu rasio lancar, perubahan rasio lancar, kerugian ditahun berjalan, rasio utang, penjualan, kegagalan membayar kewajiban pada saat jatuh tempo. Pada tahun yang sama, Tagesson dan Ohman (2015) juga melakukan penelitian mengenai opini audit

Hani Susanti, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2017
UIB Repository©2017

kelangsungan usahadengan menggunakan variabel independen yaitu kompetensi formal, *audit fees, big 4, financial distress, time,* dan ukuran klien. Burke, Convery dan Skaife (2015) juga melakukan penelitian mengenai opini audit kelangsungan usaha dengan menggunakan variabel independen seperti ukuran perusahaan, rasio utang, tingkat pengembalian aset, kerugian ditahun berjalan, arus kas operasi, likuiditas, pengembalian saham, dan *big 4.*

2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Opini Kelangsungan Usaha

2.3.1 Pengaruh Keterlambatan Pelaporan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha

Feldman dan Read (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh keterlambatan pelaporan terhadap opini audit kelangsungan usaha. Hasil penelitian menunjukan bahwa keterlambatan pelaporan berpengaruh signifikan positif terhadap audit opini kelangsungan hidup. Hal ini serupa yang dilakukan oleh Lennox (2000), Geiger dan Rama (2006), Ryu dan Roh (2007), Sengupta dan Shen (2007), Li (2008), Feng dan Li (2009), Jiang, Rupley dan Wu (2009), Sundgren dan Svanstrom (2010), Omer, Sharp dan Wang (2010), Griffin dan Lont (2010), Geiger dan Blay (2012), Goh, Krishnan dan Li (2012), Yaari dan Zhang (2013), Feng dan Li (2014), Tsipouridou dan Spathis (2014), Kim (2015) dengan hasil yang serupa yaitu keterlambatan pelaporan berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit kelangsungan usaha.

Strickett dan Hay (2009) juga turut melakukan penelitian mengenai pengaruh keterlambatan pelaporan terhadap opini audit kelangsungan usaha dan

Hani Susanti, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2017
UIB Repository©2017

hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan pelaporan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit kelangsungan usaha. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Vanstraelen (1999), Geiger dan Raghunandan (2001), Sundgren dan Svanstrom (2014), Elmawati dan Yuyetta (2014), Agustina dan Zulaikha (2013).

Setelah beberapa tahun, penelitian tersebut juga di teliti oleh Thurheimer (2010), Carcello, Vanstraelen dan Willenborg (2009) dengan hasil penelitian yang didapatkan adalah keterlambatan pelaporan berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit kelangsungan usaha. Keterlambatan pelaporan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang mengindikasikan adanya masalah pada perusahaan mengenai keberlangsungan hidup suatu perusahaan (Yaari & Zhang, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H_{01}: Terdapat pengaruh signifikan positif antara keterlambatan pelaporan terhadap opini audit kelangsungan usaha.

2.3.2 Pengaruh Auditor terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha

Feldman dan Read (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh auditor terhadap opini audit kelangsungan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit kelangsungan usaha. Hal yang serupa juga dilakukan oleh Lennox (2000), Shafie, Yusof dan Hussain (2004), Geiger dan Rama (2006), Li (2008), Liu dan Wang (2008), Feng dan Li (2009), Jiang, Rupley dan Wu (2009), Callaghan, Parkash dan Singhal (2009), Carcello, Vanstraelen dan Willenborg (2009), Goh, Krishnan dan Li

Hani Susanti, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2017
UIB Repository©2017

(2012), Geiger dan Blay (2012), Beams *et al.* (2013), Sundgren dan Svanstrom (2014), Feng dan Li (2014), Tagesson dan Ohman (2015), Chen *et al.* (2015), Burke, Convery dan Skaife (2015), Read (2015) dengan hasil yang serupa yaitu auditor berpengaruh secara positif terhadap audit opini kelangsungan usaha.

Adapun penelitian mengenai pengaruh auditor terhadap opini audit kelangsungan usaha juga diteliti oleh Defond, Raghunandan dan Subramanyam (2002), Griffin dan Lont (2010), Muramiya dan Takada (2010), Hossain dan Krishnan (2013) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit kelangsungan usaha.

Hao *et al*. (2011) juga turut meneliti pengaruh auditor terhadap opini audit kelangsungan usaha dengan hasil penelitian bahwa auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit kelangsungan usaha. Hal yang sama juga diteliti oleh Vanstraelen (1999), Setyarno, Januarti dan Faisal (2006), Sundgren dan Svanstrom (2010), Hsieh (2011), Foroghi dan Shahshahani (2012), Zaher (2014), Elshafie dan Nyadroh (2014), Wulandari (2014) dengan hasil yang sama juga. Auditor yang berasal dari KAP yang telah memiliki reputasi yang baik mempunyai kecendrungan untuk menerbitkan opini audit *going concern* jika terdapat masalah kelangsungan usaha pada *auditee* yang diauditnya (Lennox, 2000).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H_{02}: Terdapat pengaruh signifikan positif antara auditor terhadap opini audit kelangsungan usaha.

Hani Susanti, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2017
UIB Repository©2017

2.3.3 Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha

Penelitian mengenai pengaruh probabilitas kebangkrutan terhadap opini audit kelangsungan usaha juga dilakukan oleh Feldman dan Read (2013) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa probabilitas kebangkrutan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit kelangsungan usaha. Hal yang sama juga diteliti oleh Foroghi dan Shahshahani (2012), Elmawati dan Yuyetta (2014), Wulandari (2014) dengan hasil penelitian yang sama.

Yaari dan Zhang (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh probabilitas kebangkrutan terhadap opini audit kelangsungan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa probabilitas kebangkrutan berpengaruh signifikan positif terhadap audit opini kelangsungan usaha. Hal yang sama juga dilakukan oleh Carcello dan Neal (1997), Geiger dan Raghunandan (2001), Defond, Raghunandan dan Subramanyam (2002), Shafie, Yusof dan Hussain (2004), Geiger dan Rama (2006), Sengupta dan Shen (2007), Jiang, Rupley dan Wu (2009), Barbadillo, Aguilar dan Carrera (2009), Carcello, Vanstraelen dan Willenborg (2009), Feng dan Li (2009), Stanley, Zoort dan Taylor (2009), Thurheimer (2010), Goh, Krishnan dan Li (2012), Geiger dan Blay (2012), Hossain dan Krishnan (2013), Sundgren dan Svanstrom (2014), Tsipouridou dan Spathis (2014), Feng dan Li (2014) dengan hasil penelitian yang sama yaitu probabilitas kebangkrutan berpengaruh signifikan positif terhadap audit opini kelangsungan usaha.

Adapun penelitian mengenai pengaruh probabilitas kebangkrutan terhadap opini audit kelangsungan usaha juga diteliti oleh Reynolds dan Francis

Hani Susanti, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2017
UIB Repository©2017

(2001), Callaghan, Parkash dan Singhal (2009), Read (2015) dengan hasil penelitian yang

menunjukan adanya hubungan negatif yang secara signifikan terhadap opini audit kelangsungan usaha.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H_{03}: Terdapat pengaruh signifikan positif antara probabilitas kebangkrutan terhadap opini audit kelangsungan usaha.

2.3.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha

Yaari dan Zhang (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap audit opini kelangsungan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap audit opini kelangsungan usaha. Hal yang sama juga diteliti oleh Stanley, Zoort dan Taylor (2009), Sundgren dan Svanstrom (2014), Tsipouridou dan Spathis (2014) dengan hasil yang sama yaitu umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit kelangsungan usaha.

Penelitian mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap opini audit kelangsungan usaha juga diteliti oleh Defond, Raghunandan dan Subramanyam (2002), Barbadillo, Aguilar dan Carrera (2009), Callaghan, Parkash dan Singhal (2009), Griffin dan Lont (2010), Thurheimer (2010), Sundgren dan Svanstrom (2010), Geiger dan Blay (2012), Hosain dan Krishnan (2013), Chen *et al.* (2015) Read (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap audit opini kelangsungan usaha. Suatu

Hani Susanti, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2017
UIB Repository©2017

perusahaan yang baru berdiri beberapa tahun kemungkinan akan terjadi kegagalan dalam membutuhkan dana sehingga perusahaan tersebut berkemungkinan akan menerima audit opini kelangsungan usaha (Defond, Raghunadan & Subramanyam, 2002).

Pada tahun 2012, Goh, Krishnan dan Li meneliti pengaruh umur perusahaan terhadap opini audit kelangsungan usaha dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit kelangsungan usaha. Penelitian mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap opini audit kelangsungan usaha juga diteliti oleh Elmawati dan Yuyetta (2014) dengan hasil penelitian yang sama

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H_{04}: Terdapat pengaruh signifikan positif antara umur perusahaan terhadap opini audit kelangsungan usaha.

2.3.5 Pengaruh Rasio Utang terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha

Hila Fogel-Yaari dan Ping Zhang (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio utang terhadap audit opini kelangsungan usaha. Hasil penelitian menunjukan bahwa rasio utang berpengaruh signifikan positif terhadap audit opini kelangsungan hidup. Hal ini serupa yang dilakukan oleh Reynolds dan Francis (2001), Defond, Raghunandan dan Subramanyam (2002), Raghunandan dan Subramanyam (2003), Sengupa dan Shen (2007), Li (2008), Callaghan, Parkash dan Singhal (2009), Feng dan Li (2009), Jiang, Rupley dan Wu (2009), Bruynseels dan Willekens (2009), Barbadillo, Aguilar dan Carrera (2009), Sundgren dan Svanstrom (2010), Omer, Sharp dan Wang (2010), Thurheimer

Hani Susanti, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2017
UIB Repository©2017

(2010), Muramiya dan Takada (2010), Griffin dan Lont (2010), Hao *et al.* (2011), Hsieh (2011), Goh, Krishnan dan Li (2012), Hossain dan Krishnan (2013), Geiger dan Blay (2012), Feng dan Li (2014), Burke, Convery dan Skaife (2015), Kim (2015), Read (2015) dengan hasil yang serupa yaitu rasio utang berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit kelangsungan usaha.

Rasio utang yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio utang, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan usaha perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit kelangsungan usaha (Reynolds & Francis, 2001).

Goh, Krishna dan Li (2012), Wulandari (2014) meneliti pengaruh rasio utang terhadap opini audit kelangsungan usaha dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit kelangsungan usaha.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H_{05}: Terdapat pengaruh signifikan positif antara rasio utang terhadap opini audit kelangsungan usaha.

2.3.6 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha

Yaari dan Zhang (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh arus kas operasi terhadap opini audit kelangsungan usaha. Hasil penelitian menunjukan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan negatif terhadap audit opini

Hani Susanti, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2017
UIB Repository©2017

kelangsungan usaha. Hal ini serupa yang dilakukan oleh Raghunandan dan Subramanyam (2003), Ryu dan Roh (2007), Sengupta dan Shen (2007), Liu dan Wang (2008), Callaghan, Parkash dan Singhal (2009), Bruynseels dan Willekens (2009), Thurheimer (2010), Jiang, Rupley dan Wu (2009), Griffin dan Lont (2010), Muramiya dan Takada (2010), Hsieh (2011), Hao *et al.* (2011), Geiger dan Blay (2012), Beams *et al.* (2013), Hossain dan Krishnan (2013), Feng dan Li (2014), Read (2015), Burke, Convery dan Skaife (2015), Chen *et al*. (2015) dengan hasil yang serupa yaitu arus kas operasi berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit kelangsungan usaha. Arus kas operasi yang rendah mengindikasikan kemungkinan kegagalan probabilitas sehingga lebih berkemungkinan menerima opini audit kelangsungan usaha suatu perusahaan (Thurheimer, 2010).

Goh, Krishnan dan Li (2012) juga turut melakukan penelitian mengenai pengaruh arus kas operasi terhadap opini audit kelangsungan usaha dan hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit kelangsungan usaha. Hal yang sama juga dilakukan oleh Li (2008) dengan hasil penelitian yang sama yaitu arus kas operasi berhubungan positif yang secara signifikan terhadap opini audit kelangsungan usaha.

Foroghi dan Shahshahani (2012), Agustina dan Zulaikha (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh arus kas operasi terhadap audit opini kelangsungan usaha dan hasil penelitian yang didapatkan adalah arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap audit opini kelangsungan usaha.

Hani Susanti, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2017
UIB Repository©2017

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H_{06}: Terdapat pengaruh signifikan negatif antara arus kas operational terhadap opini audit kelangsungan usaha.

2.3.7 Pengaruh Kerugian terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha

Yaari dan Zhang (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh kerugian terhadap audit opini kelangsungan usaha. Hasil penelitian menunjukan bahwa kerugian berpengaruh signifikan positif terhadap audit opini kelangsungan usaha. Hal ini serupa yang dilakukan oleh Reynolds dan Francis (2001), Defond, Raghunandan dan Subramanyam (2002), Raghunandan dan Subramanyam (2003), Varinha dan Viana (2006), Ryu dan Roh (2007), Sengupta dan Shen (2007), Li (2008), Liu dan Wang (2008), Liu dan Wang (2008), Jiang, Rupley dan Wu (2009), Callaghan, Parkash dan Singhal (2009), Barbadillo, Aguilar dan Carrera (2009), Feng dan Li (2009), Griffin dan Lont (2010), Omer, Sharp dan Wang (2010), Muramiya dan Takada (2010), Sundgren dan Svanstrom (2010), Thurheimer (2010), Hao *et al.* (2011), Hsieh (2011), Geiger dan Blay (2012), Hossain dan Krishnan (2013), Sundgren dan Svanstrom (2014), Feng dan Li (2014), Read (2015), Kim (2015), Burke, Convery dan Skaife (2015), dengan hasil yang serupa yaitu kerugian berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit kelangsungan usaha.

Penelitian mengenai pengaruh kerugian terhadap audit opini kelangsungan usaha juga diteliti oleh Goh, Krishnan dan Li (2012), Agustina dan Zulaikha (2013) dengan hasil penelitian yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kerugian dan opini audit kelangsungan usaha. Kerugian

Hani Susanti, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2017
UIB Repository©2017

yang di alami secara terus menerus pada suatu perusahaan maka berkemungkinan akan menerima audit opini kelangsungan usaha perusahaan (Yaari & Zhang, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H_{07}: Terdapat pengaruh signifikan positif antara kerugian terhadap opini audit kelangsungan usaha.

2.3.8 Pengaruh Penjualan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha

Feldman dan Read (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh penjualan terhadap opini audit kelangsungan usaha. Hasil penelitian menunjukan bahwa penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit kelangsungan usaha. Hal yang serupa juga dilakukan oleh Setyarno, Januarti dan Faisal (2006), Sherlita dan Puspita (2012) dengan hasil yang serupa yaitu penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit kelangsungan usaha.

Yaari dan Zhang (2013) juga turut melakukan penelitian mengenai pengaruh penjualan terhadap opini audit kelangsungan usaha. Hasil penelitian menunjukan bahwa penjualan mempunyai hubungan negatif yang bersifat signikan terhadap audit opini kelangsungan usaha. Hal ini serupa yang dilakukan oleh Geiger dan Raghunandan (2001), Reynold dan Francis (2001), Geiger dan Rama (2006), Li (2008), Hao *et al*. (2011), Hsieh (2011), Zaher (2014), Kim (2015) dengan hasil yang serupa yaitu penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit kelangsungan usaha.

Strikett dan Hay (2009) juga turut melakukan penelitian mengenai pengaruh penjualan terhadap opini audit kelangsungan usaha dan hasil penelitian

Hani Susanti, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2017
UIB Repository©2017

menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit kelangsungan usaha. Hal yang sama juga dilakukan oleh Carcello, Vanstraelen dan Willenborg (2009) dengan hasil yang sama yaitu penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit kelangsungan usaha. Suatu perusahaan dengan penjualan yang besar berkemungkinan tidak akan menerima audit opini kelangsungan usaha (Zaher, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H_{08}: Terdapat pengaruh signifikan negatif antara penjualan terhadap opini audit kelangsungan usaha.

2.3.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha

Yaari dan Zhang (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit kelangsungan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit kelangsungan usaha usaha. Hal yang sama juga diteliti oleh Carcello dan Neal (1997), Defond, Raghunandan dan Subramanyam (2002), Raghunandan dan Subramanyam (2003), Shafie, Yusof dan Hussain (2004), Ryu dan Roh (2007), Sengupta dan Shen (2007), Liu dan Wang (2008), Callaghan, Parkash dan Singhal (2009), Barbadillo, Aguilar dan Carrera (2009), Feng dan Li (2009), Omer, Sharp dan Wang (2010), Griffin dan Lont (2010), Muramiya dan Takada (2010), Thurheimer (2010), Foroghi dan Shahshahani (2012),Blandon dan Bosch (2013), Hossain dan Krishnan (2013), Beams *et al.* (2013), Feng dan Li (2014), Read (2015), Chen *et al.* (2015).

Hani Susanti, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2017
UIB Repository©2017

Farinha dan Viana (2006) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit kelangsungan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit kelangsungan usaha. Hal tersebut juga diteliti oleh Jiang, Rupley dan Wu (2009), Sundgren dan Svanstrom (2010), Goh, Krishnan dan Li (2012), Elshafie dan Nyadroh (2014), Azizah & Anisykurlillah (2014), Wulandari (2014) dengan hasil yang sama yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit kelangsungan usaha.

Stanley, Zoort dan Taylor (2009) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit kelangsungan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit kelangsungan usaha. Hal yang sama juga dilakukan oleh Sundgren dan Svanstrom dengan hasil penelitian yang sama yaitu ukuran perusahaan memiliki hubungan yang bersifat signifikan positif terhadap opini audit kelangsungan usaha.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H_{09}: Terdapat pengaruh signifikan negatif antara ukuran perusahaan terhadap opini audit kelangsungan usaha.

2.3.10 Pengaruh Kelangsungan usaha Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha

Feldman dan Read (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh kelangsungan usaha tahun sebelumnya terhadap opini audit kelangsungan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelangsungan usaha tidak berpengaruh

Hani Susanti, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2017
UIB Repository©2017

signifikan terhadap opini audit kelangsungan usaha. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Strikett dan Hay (2009) dengan hasil yang sama yaitu kelangsungan usaha tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit kelangsungan usaha.

Hao *et al.* (2011) juga meneliti pengaruh kelangsungan usaha tahun sebelumnya terhadap opini audit kelangsungan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelangsungan usaha tahun sebelumnya berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit kelangsungan usaha. Hal yang sama juga dilakukan oleh Carcello dan Neal (1997), Reynolds dan Francis (2001), Setyarno, Januarti dan Faisal (2006), Liu dan Wang (2008), Ryu dan Roh (2007), Feng dan Li (2009), Hsieh (2011), Sherlita dan Puspita (2012), Goh, Krishnan dan Li (2012), Feng dan Li (2014), Wulandari (2014) dengan hasil yang serupa yaitu kelangsungan usaha tahun sebelumnya berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit kelangsungan usaha.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H_{10}: Terdapat pengaruh signifikan positif antara kelangsungan usaha tahun sebelumnya terhadap opini audit kelangsungan usaha

2.3.11 Pengaruh Kegagalan Membayar Kewajiban terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha

Feldman dan Read (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh kegagalan membayar kewajiban terhadap opini audit kelangsungan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegagalan membayar kewajiban berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit kelangsungan hidup. Hal yang serupa

Hani Susanti, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2017
UIB Repository©2017

juga dilakukan oleh Carcello dan Neal (1997), Geiger dan Raghunandan (2001), Shafie, Yusof dan Hussain (2004), Geiger dan Rama (2006), Ryu dan Roh (2007), Bruynseels dan Willekens (2009), Callaghan, Parkash dan Singhal (2009), Strickett dan Hay (2009), Geiger dan Blay (2012), Kim (2015) dengan hasil yang serupa yaitu kegagalan membayar kewajiban berpengaruh secara positif terhadap audit opini kelangsungan usaha. Kesulitan keuangan pada suatu perusahaan yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi utang yang telah jatuh tempo yang berkemungkinan perusahaan akan menerima audit opini kelangsungan usaha (Geiger & Blay, 2012).

Agustina & Zulaikha (2013), Azizah & Anisykurlillah (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh kegagalan membayar kewajiban terhadap opini audit kelangsungan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegagalan membayar kewajiban tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit kelangsungan hidup

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H_{11}: Terdapat pengaruh signifikan positif antara kegagalan membayar kewajiban terhadap opini audit kelangsungan usaha.

2.4 MODEL PENELITIAN

Model penelitian tersebut terdiri dari beberapa variabel, dimana masing-masing variabel tersebut merupakan gabungan dari beberapa peneliti variabel tersebut terdiri dari penjualan, kegagalan membayar kewajiban, kelangsungan usaha tahun sebelumnya, keterlambatan pelaporan, auditor (Feldman & Read,

Hani Susanti, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2017
UIB Repository©2017

2013), rasio utang, umur perusahaan, arus kas operasi, probabilitas kebangkrutan, kerugian dan ukuran perusahaan (Yaari & Zhang, 2013).

Gambar 2.4 Model penelitian Analisis Pengaruh Karakteristik Perushaan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sumber: data yang diolah, 2016.

Hani Susanti, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2017
UIB Repository©2017